

**UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENJAGA
KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH
SWASTA DARUD DA'WAH WAL IRSYAD BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Majene (STAIN Majene)

Oleh:

Jamal Nur

NIM: 10156119020

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da’wah Wal Irsyad Baruga” yang disusun oleh **Jamal Nur, NIM. 10156119020**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAI Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 24 Agustus 2024 bertepatan dengan tanggal 19 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 Agustus 2024 M

19 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si.,M.Pd.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd.	()
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag	()
Munaqisy II	: Burhanuddin S.Pd.,M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, M.Th.I	()
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd.,M.Pd.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan
Keguruan,

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
Nip. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Jamal Nur**, NIM: 10156119020 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da’wah Wal Irsyad Baruga” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 5 April 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Dalip, M. Th. I
NIP. 199402282020121017

Muammar Zuhdi Arsalan, S. Pd., M. Pd
NIP. 197506212007101002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamal Nur
Nim : 10156119020
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 8 Juli 2001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Btn Talumung Permai, Kel. Lembang,
Kec. Banggae Timur, Kab. Majene
Judul : Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Dalam Menjaga
Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah
Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 19 Agustus 2024
Penulis

Jamal Nur
NIM. **10156119020**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. H. M. Napis Dj, M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Periode 2017-2020
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketuan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
7. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Terima kasih kepada Bapak Dr. M. DALIP, M. Th. I selaku pembimbing satu yang selama penyusunan proposal skripsi sangat banyak membantu dan mengarahkan agar proposal skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
9. Terima kasih kepada Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing dua yang sangat banyak membantu dan mengarahkan bagaimana agar penyusunan proposal skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
10. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag selaku penguji satu yang telah banyak memberikan arahan dalam memperbaiki proposal skripsi dengan baik.
11. Terima kasih kepada Bapak Burhanuddin, S. Pd, M.Pd selaku penguji dua yang telah banyak memberikan arahan dalam memperbaiki proposal skripsi dengan baik.
12. Terima kasih kepada keluarga dan kerabat yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan proposal skripsi.
13. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa teman Kelas seperjuangan, KKN, PPL, dan semua tanpa terkecuali yang tidak dapat

disebutkan satu-satu atas support dan bantuannya.

14. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah membantu kami dalam proses penyusunan proposal skripsi dengan referensi buku yang disediakan dan fasilitas Wi-Fi (Wireless Networking) yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
15. Terima kasih kepada teman-teman kelas PAI 1 2019 yang selalu kebersamai saya dalam menyelesaikan proposal skripsi.
16. Terima kasih kepada pihak MAS DDI Baruga yang membantu dalam proses penyelesaian atau sebagai tempat penelitian.
17. Terima kasih kepada semua yang ikut memudahkan dalam proses penyelesaian skripsi baik secara langsung atau tidak langsung, tanpa terkecuali.

Peneliti berharap dan mendoakan agar semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu peneliti dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini semoga dicatat sebagai amal baik oleh Allah Subhanahu wa ta'ala, dan akan dibalas dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda (Aamiin). Tidak lupa peneliti juga mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya, jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kurang berkenan. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca sekalian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Kajian Pustaka	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORITIS	18
A. Upaya Guru	18
B. Konsentrasi Belajar.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
G. Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga	44

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga	49
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65

ABSTRAK

Nama : Jamal Nur
Nim : 10156119020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga*

Konsentrasi belajar mutlak perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap hasil serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang efektifnya dari kegiatan pembelajaran karena terhambat oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) upaya yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik, (2) faktor pendukung dan penghambat upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu : tahap reduksi data, *display data*, dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga yaitu memerintahkan membaca buku dengan membuat ringkasan materi, menggunakan metode diskusi atau metode tanya jawab, memberikan contoh yang mudah dipahami peserta didik dan guru aktif bertanya kepada peserta didik yang kurang fokus. (2) Faktor pendukung dan penghambat guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga. Yaitu beberapa yang menjadi faktor pendukung diantaranya menggunakan strategi menarik ketika konsentrasi menurun, guru tegas dan menyenangkan dalam mengajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan dari segi faktor penghambat yaitu kekurangan waktu, pola tidur dan stres dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: *konsentrasi, belajar, peserta didik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena memiliki kemampuan untuk membawa seseorang menuju kesuksesan. Seiring dengan dinamika dan perkembangan masyarakat, dunia pendidikan juga turut berubah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk beradaptasi dan melakukan perubahan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, dan hal ini tidak bisa diabaikan dalam konteks pendidikan.

Pendidikan juga dianggap sebagai salah satu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengubah kehidupan suatu bangsa menuju arah yang lebih baik. Sebagai investasi sosial yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan di Indonesia tidak hanya diharapkan mampu mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dan kualitas peradaban masyarakatnya.

Pendidikan merupakan suatu proses di mana manusia berusaha mengembangkan seluruh potensinya, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga menjadi pribadi yang seimbang. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan memiliki perbedaan kualitas yang signifikan dengan manusia pada masa lampau yang tertinggal dalam hal kualitas kehidupan dan pencapaian masa depannya.

Dengan kata lain, kemajuan atau kemunduran suatu peradaban bangsa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterapkan oleh masyarakatnya.¹

Pendidikan merupakan kekuatan yang dinamis dalam kehidupan individu, dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan dan kepribadian seseorang. Kebutuhan akan pendidikan sangatlah penting bagi manusia, terlihat dari fakta bahwa manusia dilengkapi dengan dorongan, naluri, dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi mereka dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam perkembangan bangsa dan negara karena dari sinilah lahir sumber daya manusia yang berkualitas.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dianggap sebagai yang paling sempurna di antara makhluk lainnya. Kesempurnaan ini terutama terletak pada keberadaan akal yang dimiliki manusia. Dengan akal tersebut, manusia mampu memenuhi berbagai kebutuhannya. Salah satu kebutuhan yang fundamental adalah memiliki kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan agama memiliki peran sangat signifikan dalam perkembangan setiap individu. Proses pembelajaran agama bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian baik dan moral yang luhur, serta berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pendidikan agama diselenggarakan di masyarakat melalui pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan Islam, menurut Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani, adalah proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan sekitarnya melalui pengajaran. Hal ini dianggap sebagai aktivitas

¹Syamsul Kurniawan, et al., *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2013), h. 5.

fundamental dan juga sebagai salah satu profesi penting di antara profesi-profesi dasar dalam masyarakat.² Pengertian tersebut menekankan pada perubahan perilaku manusia yang berkaitan dengan etika melalui pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga menyoroti produktivitas dan kreativitas individu dalam perannya dan profesi dalam masyarakat serta alam semesta. Berdasarkan konsep ini, keberhasilan pendidikan dianggap tercapai apabila terjadi perubahan pada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren “santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama islam di pesantren.”³

Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses belajar dan mengajar, yang terjadi secara simultan. Meskipun kita dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, di lingkungan sekolah, proses belajar umumnya dipandu oleh seorang guru. Sementara itu, mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan transfer ilmu pengetahuan atau penyampaian materi dari seorang guru atau pendidik kepada peserta didik.⁴ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses di mana peserta didik dan guru berinteraksi di dalam ruang kelas. Ini mencakup situasi di mana peserta didik berinteraksi secara langsung dengan guru dan berbagai sumber belajar dalam satu lingkungan pembelajaran yang disebut sebagai pendidikan.⁵

²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 26.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

⁴Mustika, D., Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik dimasa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, (JPPI)* 1.2 (2021): 361-372

⁵Djamaludin, A., & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center, 2019).

Seorang guru merupakan figur yang menjadi teladan bagi murid-muridnya. Dalam mengikuti perkembangan zaman, peran seorang guru menjadi sangat signifikan dalam membentuk kecerdasan generasi penerus dan kemajuan bangsa serta negara. Guru memiliki kemampuan untuk memengaruhi arah perkembangan suatu bangsa dan negara, karena mereka memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memantau perkembangan belajar mengajar murid-muridnya.

Konsentrasi menjadi salah satu parameter penting dalam menilai pemahaman peserta didik, yang merupakan bagian integral dari indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi dapat dijelaskan sebagai kemampuan seorang peserta didik untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan mengesampingkan faktor pengganggu yang tidak relevan. Kualitas konsentrasi berperan sangat signifikan dalam proses pembelajaran, karena dapat memfasilitasi penyerapan informasi yang lebih efektif dan meningkatkan retensi informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Konsentrasi yang optimal memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, konsentrasi yang kurang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kurang pemahaman terhadap materi, dan kesulitan dalam mengingat informasi yang diterima. Tingkat konsentrasi belajar yang dirasakan oleh peserta didik memiliki dampak langsung pada kualitas hasil belajar, di mana tingkat konsentrasi yang rendah dapat mengakibatkan hasil

belajar yang kurang memuaskan dan memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi.⁶

Menurut Bloom, pembelajaran melibatkan tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembagian ini bertujuan untuk membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dapat diukur, dan dapat dicapai dengan mudah oleh para peserta didik.⁷

Kemampuan konsentrasi peserta didik terhadap suatu objek dapat bervariasi, sehingga kita dapat mengamati konsentrasi belajar peserta didik dari perilaku mereka selama proses belajar mengajar.

Konsentrasi memegang peranan penting dalam pembelajaran peserta didik karena menjadi faktor penentu dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan konsentrasinya.

Menguasai dan memahami perkembangan peserta didik adalah keahlian penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dengan memahami berbagai aspek perkembangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seorang guru dapat merencanakan berbagai langkah untuk mendukung pertumbuhan peserta didik, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, guru juga dapat mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin menghambat perkembangan peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Meskipun setiap individu memiliki aspek perkembangan yang sama, namun kemampuan

⁶Aviana, R & Hidayah, F. F., Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*. 3(1). <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>

⁷Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82.

pengembangannya dapat bervariasi. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk siswa sekolah dasar. Ada yang unggul dalam hal akademik tetapi rendah dalam hal non-akademik, ada yang memiliki keunggulan dalam aspek kognitif namun lemah dalam aspek sosial, dan sebaliknya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan.⁸ Di sisi lain, seringkali terjadi gangguan konsentrasi pada santri, dan ini menjadi salah satu masalah yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi khusus untuk mengatasi masalah tersebut.

Konsentrasi belajar adalah upaya untuk memusatkan perhatian dan tindakan pada materi pelajaran dengan cara mengesampingkan segala hal yang tidak terkait dengan objek pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru secara optimal. Dengan demikian, guru tidak perlu mengulang kembali materi yang sudah disampaikan, dan kemampuan peserta didik dapat meningkat.⁹

Menurut Sati dan Sunarti, konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk fokus pikiran dan perhatian mereka pada aktivitas pembelajaran. Fokus tersebut bisa mengarah pada materi atau konten pembelajaran, serta pada proses memahami atau memperolehnya. Dengan kata lain, konsentrasi tersebut berhubungan dengan seberapa baik seseorang dapat fokus pada materi yang dipelajari dan bagaimana mereka memproses informasi tersebut.¹⁰

⁸Umi Lativa, *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya*, *Academica*, Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2017), h. 186.

⁹Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar: Konsentrasi Belajar Pada Anak*, (Surabaya: Jagat Media Publishing, 2020), h. 79.

¹⁰Sati & Sunarti, *Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2021.

Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, ini jelas menghambat efektivitas belajar karena hanya akan menyia-nyiakan waktu, energi, dan biaya. Kemampuan belajar yang baik memerlukan kemampuan konsentrasi yang baik pula dengan kata lain, individu harus memiliki kebiasaan untuk fokus pikiran, dan hal ini sangat penting bagi setiap peserta didik yang sedang belajar. Dalam berbagai kegiatan, peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, yang dapat disebabkan oleh kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan, gangguan lingkungan seperti kebisingan, keadaan yang tidak teratur, cuaca buruk, serta masalah kesehatan baik secara fisik maupun mental yang mengakibatkan kelemahan, atau ketidakpuasan terhadap mata pelajaran atau sekolah yang diajarkan. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup santri yang kurang minat dan malas belajar serta memperhatikan materi pelajaran, santri yang mudah mengantuk sehingga sulit menerima pelajaran, dan peserta didik yang teralihkan dengan aktivitas lain seperti menggunakan ponsel, berbicara, atau membaca novel sehingga tidak fokus pada materi pelajaran. Faktor eksternal mencakup kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti ruang kelas yang sempit dan kurangnya pendinginan udara, yang membuat peserta didik lebih tertarik untuk keluar kelas daripada mengikuti pelajaran. Selain itu, cara pengajaran guru yang monoton dan kurang menarik, terbatas pada metode ceramah, pencatatan, dan penugasan juga dapat memengaruhi konsentrasi belajar santri.¹¹

¹¹Ratih Novianti, Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar

Sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor krusial dalam mendukung kelancaran proses pendidikan di lingkungan sekolah. Keberhasilan program pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kondisi sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Selain itu, ketersediaan alat-alat atau sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dan relevan dengan kepentingan proses pendidikan menjadi sangat penting. Penggunaan sarana ini seharusnya dioptimalkan oleh guru dan peserta didik agar dapat mendukung proses pembelajaran dan pengajaran secara efektif.¹²

Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa sarana pendidikan merujuk pada semua perlengkapan, peralatan, dan materi yang langsung digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, sarana pendidikan berkaitan langsung dengan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan mencakup fasilitas-fasilitas yang secara tidak langsung memengaruhi kondisi pembelajaran di sekolah.¹³

Untuk menciptakan pembelajaran agama yang berkualitas dan menghasilkan individu yang memiliki karakter baik dalam aspek perilaku dan intelektual, perlu diperhatikan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana ini berperan sebagai penunjang agar aktivitas belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 2 Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fattah*, Volume 1, No. 1 (Januari 2019) h. 4

¹²E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 50.

¹³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 2.

mengajar dapat berlangsung secara optimal dan efektif. Tanpa adanya fasilitas dan infrastruktur pembelajaran yang memadai, sulit untuk mencapai perkembangan pendidikan yang signifikan.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, ada banyak faktor yang harus diperhitungkan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, di antaranya adalah keberadaan sarana dan prasarana. Pentingnya sarana dan prasarana ini karena merupakan elemen dasar yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sejalan, UU. RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 46 ayat 1 memberikan penekanan pada pentingnya sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan.

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.¹⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 Ayat 4 “Guru ialah pendidik profesional lalu profesional itu sendiri ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, tanggung jawab guru adalah meningkatkan interaksi dengan peserta didik

¹⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), h. 24.

sehingga mereka dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih terbuka terhadap ide-ide baru, informasi, keterampilan, cara berpikir, dan dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih baik.¹⁵

Pemilihan metode pembelajaran seharusnya didasarkan pada pertimbangan yang cermat dan memiliki keterkaitan yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.¹⁶ Apabila telah menyampaikan materi pelajaran, seorang guru (pendidik) tidak boleh merasa tugasnya telah selesai, atau menganggap peserta didik telah mengerti dengan penyampaian tersebut. Mestinya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau dengan secara sadar membaca kondisi psikologis peserta didik apakah telah memahami pelajaran atau perlu mengulangi penjelasan.

حَدَّثَنَا عَبْدُهُ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا
(رواه البخارى)

Terjemahan:

Telah menceritakan kepada kami Abdah berkata, telah menceritakan kepada kami abdushshamad berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al mutsanna berkata. Tsumamah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila memberi salam, diucapkannya tiga kali dan bila berbicara dengan satu kalimat diulangnya tiga kali. (HR. Imam Bukhori)¹⁷

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paiken*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011,) h. 46.

¹⁶Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Pena 2017), h. 6-8.

¹⁷Suryadi Nasution, *Tafsir Tarbawi*, (Mandiling Natal: Madina Publisher, 2022), h. 202.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketetapan penggunaan media pembelajaran dapatengaruhi kualitas proses sampai hasil yang dicapai.¹⁸

Pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan peserta didik kehilangan fokusnya terhadap materi yang diajarkan. Saat ini, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar-mengajar tidak bisa dipisahkan dari peran sekolah dan guru sebagai fasilitator serta pendorong motivasi.

Pada saat observasi awal penulis, mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad (MAS DDI) Baruga ini kurang efektifnya dari kegiatan pembelajaran karena terhambat oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, disebabkan karena kekurangan sarana berupa papan tulis, meja dan proyektor. Selain itu dari segi prasarana terkhusus ruang kelas yang kurang memadai sehingga gedung aula dijadikan sebagai ruang kelas dari beberapa kelas untuk menampung peserta didik ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan tidak konsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran secara bersamaan. Maka dari itu penulis ingin mengkaji secara mendalam Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjaga Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga.

¹⁸Nurdiansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UmsidaPress 2019), h. 44.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Membahas permasalahan yang berhubungan tentang upaya guru yang begitu luas dan terbatasnya waktu maka peneliti menfokuskan penelitiannya pada Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga kelas XI Agama 3. Karena melihat kondisi kelas yang kurang memadai sehingga dapat mengganggu konsentrasi ketika belajar sedang berlangsung. Maka dalam penelitian ini difokuskan pada konsentrasi belajar peserta didik.

2. Deskripsi fokus

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya pikiran pada situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran, konsentrasi dapat menghasilkan pemahaman yang baik sehingga pelajaran yang dipelajari akan mudah diingat dan diserap dengan baik. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode yang menyenangkan agar anak tertarik dan bisa dapat memusatkan perhatian peserta didik pada proses belajar yang sedang berlangsung.

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
1.	Konsentrasi belajar peserta didik	Menanamkan minat belajar Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran Mencari keterangan-keterangan yang lengkap tentang hal-hal yang bernilai dan mempesonakan pada pelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat terjadinya konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga?

D. Kajian Pustaka

1. Rosna Leli Harahap, seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018, telah melakukan penelitian mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak peserta didik di MTs Swasta Al-Ulum Medan". Temuan singkat dari penelitian ini menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran aktif sebagai contoh bagi peserta didik dengan menunjukkan sikap baik, tutur kata yang baik, keteraturan berpakaian, kejujuran, sikap hormat, dan ketegasan dalam segala hal. Guru pendidikan agama Islam juga berperan aktif mengajak peserta didik untuk melakukan kebaikan seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, dan perilaku baik lainnya yang terkait dengan akhlak terpuji. Selain itu, guru pendidikan agama Islam memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat kepada peserta didik agar tetap mengamalkan kebaikan dan berakhlak terpuji. Terdapat juga metode yang digunakan guru pendidikan agama

Islam dalam membentuk akhlak peserta didik, seperti metode contoh teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan penerapan hukuman.¹⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal menggali informasi mengenai peran guru. Namun, perbedaan terletak pada fokus utama peran guru yang diteliti. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah upaya guru SKI dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik MAS DDI Baruga. Sebaliknya, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran guru PAI dalam membina akhlak santri di MTs Swasta Al-Ulum Medan.

2. Mochammad Sakroni, seorang mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018, melakukan penelitian tentang "Strategi Guru Madrasah Diniyah untuk Peningkatan Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang". Dalam paparan singkat hasil penelitian ini, diungkapkan bahwa Madrasah Diniyah Nahdlotul Wathon telah aktif dalam membina akhlakul karimah para santrinya. Upaya ini dilakukan melalui beberapa metode, seperti metode pembiasaan, metode pemahaman, metode uswatun hasanah (teladan yang baik), serta metode targhib dan tarhib (pujian dan hukuman). Metode pembiasaan diterapkan di Madrasah Diniyah Nahdlotul Wathon melalui kegiatan membaca doa bersama-sama, muraja'ah hafalan kitab tauhid dan akhlak, serta pelaksanaan shalat 'asar berjamaah. Sementara metode

¹⁹Rosna Leli Harahap, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Di Mts Swasta Al-Ulum Medan, (Skripsi, UIN Sumatera Utara), h. 80.

pemahaman dilakukan dalam bentuk pembelajaran di kelas, di mana guru memberikan pemahaman mengenai akhlakul karimah. Uswatun hasanah (teladan yang baik) diimplementasikan melalui tata cara tertentu.

Diterapkan oleh ustadz/guru melalui kata-kata dan tindakan. Tata cara targhib (penghargaan) dilaksanakan dengan memberikan penghargaan di kelas ketika murid/santri berhasil merespons pertanyaan guru dengan benar. Sebaliknya, ketika terdapat santri yang tidak berperilaku sopan, melanggar norma, atau kurang berakhlak, tata cara tarhib (hukuman yang berbeda-beda dari setiap guru) diterapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para santri selalu termotivasi untuk mengembangkan akhlakul karimah.²⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus tujuan penelitian. Meskipun keduanya membahas peran guru, perbedaannya terletak pada fokus penelitian saat ini yang bertujuan untuk memahami upaya guru SKI dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik MAS DDI Baruga. Sebaliknya, penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru madrasah diniyah dalam meningkatkan karakter keagamaan santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-ittihad Poncokusumo Malang.

²⁰Mochammad Sakroni, Strategi Guru Untuk Peningkatan Religious Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018), h. 80.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik MAS DDI Baruga.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik MAS DDI Baruga.

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan.

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat mengungkapkan apa saja permasalahan yang mereka alami ketika terjadinya proses belajar mengajar.
 - b. Peserta didik bisa lebih aktif lagi saat proses belajar mengajar.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Guru dapat mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi peserta didik yang mempengaruhi konsentrasi belajar.
 - b. Guru dapat mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses belajar.
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Mengetahui bagaimana cara upaya dalam menjaga konsentrasi belajar kepada peserta didik.
 - b. Mengetahui apa saja yang bisa dilakukan dalam menjaga konsentrasi belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

4. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Dapat menciptakan peserta didik yang cerdas.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Upaya Guru*

1. Pengertian Upaya Guru

Pentingnya suatu upaya ialah untuk dapat mengatur perilaku lain. “Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud”.¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan *seseorang* untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu permasalahan ataupun persoalan.

Guru adalah individu yang menyampaikan pengetahuan kepada murid dan *bertanggungjawab* untuk mengelola proses pembelajaran.² Peran guru memiliki peranan krusial dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. “Sebagai pelaku pembelajaran, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola proses pendidikan secara optimal dalam konteks pembangunan sektor pendidikan.”³

Dalam meningkatkan fokus belajar peserta didik, peran guru menjadi sangat penting melalui penerapan strategi sebagai metode untuk memikat perhatian peserta didik sehingga mereka tetap fokus saat belajar. Secara keseluruhan, strategi dapat diartikan sebagai panduan umum untuk bertindak dalam mencapai tujuan pembelajaran, mencerminkan pola kegiatan guru dan

¹Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2008), h. 1109.

²Imam Wahyudi, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012), h. 16.

³Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pusaka Setia, 2012), h. 39.

peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru mencakup usaha yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ajaran Allah dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ⁵

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Battuanna:

*E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie' "Pe'alogo mie' lalang di majlis (sipi'o-pi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie'." Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie' jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau'.*⁶

Kemampuan anak dalam belajar akan meningkat jika pengajaran menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Dengan

⁴Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, Jurnal Darul Ilmi, (Juli 2013), h. 202.

⁵Kementerian Agama RI., *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an 2019).

⁶Kementerian Agama RI., *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1094.

menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, diharapkan para siswa dapat dengan lebih baik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Jenis-Jenis Upaya Guru

Pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi langsung antara guru dan peserta didik di dalam kelas, dan keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh peran guru sendiri. “Guru memiliki peranan krusial dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan, sehingga guru menjadi elemen kunci dalam proses pendidikan”.⁷ Untuk dapat menjalankan perannya dengan efektif dan menciptakan pengalaman belajar berkualitas, seorang guru perlu melakukan usaha khusus. “Guru diharapkan berusaha mencapai perubahan perilaku yang diinginkan pada peserta didik”.⁸

Segala usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk menampilkan dirinya dengan lebih baik dapat *bervariasi* dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Beberapa di antaranya mencakup:

- a. Menetapkan niat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan penuh kasih sayang dan tulus hati.
- b. Mengajarkan pelajaran dengan cara yang menarik dan penuh semangat.
- c. Membiasakan diri untuk selalu bertanya guna meningkatkan diri.
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai rutinitas harian.
- e. Mengikuti seminar dan pelatihan apabila ada kesempatan.

⁷Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 13.

⁸Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi.*, h. 56.

f. Melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi jika memungkinkan.⁹

Dengan mendasarkan pada berbagai jenis upaya guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan pendidikan.

B. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian konsentrasi belajar

Menurut akar katanya, konsentrasi atau concentrate (sebagai kata kerja) bermakna mengarahkan pikiran secara fokus, sementara dalam bentuk kata benda, concentration berarti fokus atau perhatian yang ditujukan secara khusus pada sesuatu. Konsentrasi merujuk pada kemampuan untuk fokus pada suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan. Ketika seorang peserta didik belajar dengan konsentrasi, hal ini dapat dikenali dari berbagai tindakan atau perilakunya selama proses pembelajaran.

Konsentrasi adalah fokus pikiran pada suatu objek atau aktivitas dengan mengabaikan segala hal yang tidak relevan. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi mengacu pada kemampuan untuk memusatkan perhatian pada mata pelajaran tertentu dan mengesampingkan gangguan atau hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.¹⁰

Menurut pendapat lain, konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus sepenuhnya pada masalah atau tugas yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan seseorang untuk menghindari gangguan-gangguan pikiran yang

⁹Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 8.

¹⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

muncul saat mencoba untuk menyelesaikan masalah atau tugas tersebut. Dengan konsentrasi yang baik, seseorang dapat mengalihkan perhatian mereka secara eksklusif pada hal yang penting, meningkatkan efisiensi dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas.¹¹

Secara umum, kebanyakan orang memahami konsentrasi sebagai upaya untuk fokus pikiran pada satu hal secara khusus. Dari pemahaman tersebut, muncul sebuah Pengertian lain menyatakan bahwa dalam menjalankan konsentrasi, seseorang perlu berupaya dengan sungguh-sungguh agar semua perhatian dari indra-indra serta pikiran hanya terfokus pada satu objek saja. Mata dan telinga, khususnya, harus tidak teralihkan pada hal-hal lain, sementara pikiran tidak boleh memikirkan atau teringat akan masalah-masalah lain.

Berdasarkan beberapa pandangan, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi pada dasarnya adalah proses fokus pikiran pada suatu objek atau aktivitas tertentu. Ini berarti melakukan tindakan atau pekerjaan dengan sepenuh hati, memusatkan perhatian dari seluruh panca indera yang dimiliki, bahkan termasuk aspek-aspek yang bersifat abstrak seperti perasaan. Misalnya, dalam konteks pembelajaran, konsentrasi mengharuskan kita untuk benar-benar memperhatikan dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi, bertanya jika perlu, mencatat hal-hal penting, sehingga kita dapat memahami dengan baik maksud dan tujuan yang disampaikan.

Menurut Slameto, belajar adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengalami perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, yang

¹¹Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, Dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), h. 65.

diperoleh melalui pengalaman interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam proses belajar, individu mengalami perubahan dalam dirinya sebagai hasil dari aktivitas tersebut.¹²

Belajar dengan konsentrasi merujuk pada kemampuan untuk fokus pada materi pembelajaran dan proses memahaminya dengan memusatkan perhatian.¹³

Dalam konteks proses pembelajaran, indikator seperti konsentrasi belajar memainkan peran penting. Konsentrasi belajar merupakan usaha untuk memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dan menghilangkan gangguan yang tidak relevan. Beberapa pakar, seperti Mulyana et al., mendefinisikan konsentrasi belajar sebagai kemampuan untuk memahami materi berdasarkan perhatian yang diberikan terhadap informasi sebelumnya atau usaha individu sendiri.¹⁴

Menurut Purwanti dan Sukri, konsentrasi belajar melibatkan upaya individu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek tanpa terpengaruh oleh stimulus yang tidak diperlukan.¹⁵

Menurut pandangan lain, belajar adalah suatu proses di mana individu mengalami perubahan dalam aktivitas dan tanggapan mereka terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut sebagai belajar jika disebabkan oleh pertumbuhan atau kondisi sementara seperti kelelahan atau

¹²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.*, h. 2.

¹³Dimiyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 239.

¹⁴Mulyana, O.P., Izzati, U. A., & Rahmasari, D. Penerapan Relaksasi Atensi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi: Teori dan terapan*, 3. 2, 2013.

¹⁵Sukri, A., & Purwanti, E. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1. 1, 2013.

pengaruh obat-obatan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Perubahan ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan, bukan karena faktor-faktor seperti kematangan atau kondisi sementara.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dalam belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ini melibatkan fokus peserta didik pada pemahaman materi yang disampaikan oleh guru sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perhatian belajar memiliki beberapa defenisi. Menurut dakir mengutarakan bahwa perhatian ialah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusataannya kepada barang sesuatu baik didalam maupun diluar diri kita. Sedangkan perhatian menurut Sumadi Suryabrata perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek.¹⁷ Jadi, bisa dipahami bahwa perhatian ialah pemusatan tenaga psikis yang tertuju atau fokus terhadap suatu objek baik didalam maupun diluar diri kita. Hal ini juga sama dengan pendapat yang diutarakan oleh baharudin bahwasanya perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan oleh sekumpulan objek.¹⁸

Pendapat dari Hendra Surya dia menyatakan bahwa perhatian ialah proses pemusatan pengerahan aktivitas tenaga psikis (pikiran) dan fisik terutama indra serta gerakan tubuh pada hal-hal tertentu. Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan suatu aktifitas untuk

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media 2013), h. 13.

¹⁷Makmun Khairani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo t.th.).

¹⁸Baharudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h. 78.

memusatkan tenaga psikis atau pikiran dan fisik terhadap suatu objek. Perhatian peserta didik di dalam masa pembelajaran yaitu aktifitas peserta didik untuk memusatkan pikiran atau konsentrasi dalam mendengarkan atau mencermati apa yang disampaikan oleh guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁹

Perhatian belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing individu untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari. Fokus ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap informasi yang disampaikan. Seorang psikolog yang tidak disebutkan namanya dalam Hamiyah dan Jauhar menyatakan bahwa kemampuan belajar seseorang akan menurun setelah 30 menit, dan ia merekomendasikan agar guru memberikan istirahat beberapa menit. Menurut Rooijakker, yang dijelaskan dalam Dimiyati dan Mudjiono, perhatian peserta didik cenderung meningkat pada 15-20 menit awal pembelajaran, kemudian menurun selama 15-20 menit berikutnya, dan berfluktuasi seiring dengan berjalannya waktu pembelajaran. Penurunan perhatian ini berkorelasi dengan lamanya durasi pembelajaran.²⁰

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar, guru perlu menerapkan berbagai strategi pengajaran, memperhitungkan waktu pembelajaran, dan memberikan waktu istirahat yang sesuai. Selain itu, dengan mengarahkan perhatian atau konsentrasi:

- a. Akan menumbuhkan minat peserta didik agar fokus dalam pembelajaran dan merangsang kemampuan konsentrasi mereka sendiri.

¹⁹Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009).

²⁰Mutia Rahma Setyani, Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi belajar siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar", *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol 1* (Oktober 2018), h. 76.

- b. Mampu merancang materi pembelajaran sebagai tantangan yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam menyelidiki, mengamati, memecahkan masalah, dan mengambil tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- c. Mampu menyusun struktur materi pembelajaran sehingga menjadi suatu keseluruhan yang memiliki makna bagi peserta didik, dapat digunakan dalam menghadapi lingkungan tempat mereka tinggal.²¹

Indikator konsentrasi belajar peserta didik menurut Chyquitita et al. dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap aspek:

- a. Aspek kognitif adalah kemampuan peserta didik untuk berfikir yang ditandai dengan:
 - 1. Peserta didik dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru.
 - 2. Peserta didik memiliki kesiapan pengetahuan yang dapat diaktifkan ketika diperlukan.
 - 3. Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Aspek afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi yang sedang disampaikan ditandai oleh:
 - 1. Peserta didik menunjukkan penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi yang disampaikan oleh guru.

²¹Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 24.

2. Peserta didik aktif dalam bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan.
- c. Aspek psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan mengerjakan sesuatu, ditandai dengan:
 1. Peserta didik mampu melakukan gerakan fisik yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.
 2. Peserta didik dapat membuat catatan, menulis informasi, membuat jawaban, atau mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk fokus pikiran atau perhatian agar dapat memahami materi tanpa terganggu oleh hal-hal lain yang bisa menghambat proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar

Tentu saja, tidak dapat dipungkiri bahwa berhasilnya seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi internal dan eksternal, dan berikut adalah penjelasan rinci mengenai kedua jenis faktor tersebut.²²

a. Faktor Internal Pendukung Konsentrasi Belajar

²²Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi; Plus Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi*, (Jakarta: Swara, 2002), h. 6.

Faktor internal merupakan aspek awal dan utama yang sangat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi dengan efektif. Secara umum, faktor internal terbagi menjadi faktor jasmaniah dan faktor rohaniyah.

1. Faktor Jasmaniah

Kesehatan jasmani seseorang memiliki dampak besar pada kemampuan konsentrasi. Hal-hal seperti kondisi fisik yang prima, pola makan yang sehat, tidur yang cukup, dan fungsi panca indera yang baik, semuanya berkontribusi pada konsentrasi yang efektif. Selain itu, ketenangan juga dipengaruhi oleh detak jantung dan irama nafas yang normal.

2. Faktor Rohaniah

Kondisi rohaniyah yang baik juga diperlukan untuk mencapai konsentrasi yang optimal. Aspek-aspek seperti kehidupan sehari-hari yang tenang, ketaatan beribadah, kepemilikan sifat baik termasuk kesabaran dan konsistensi, serta ketidakemosionalan dan ketahanan terhadap masalah berat, semuanya mendukung konsentrasi belajar. Selain itu, memiliki rasa percaya diri yang cukup dan kemauan keras juga berperan penting, sementara bebas dari stres berat dan gangguan mental seperti kecemasan dan gelisah juga sangat diperlukan. Dengan demikian, aspek jasmaniah dan rohaniyah harus seimbang untuk menciptakan kondisi internal yang mendukung konsentrasi belajar yang efektif.

b. Faktor Eksternal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor eksternal melibatkan segala hal di sekitar seseorang atau lingkungannya yang dapat mendukung tercapainya konsentrasi efektif. Beberapa faktor eksternal yang mendukung konsentrasi belajar mencakup lingkungan yang

tenang, penerangan yang cukup, udara yang bersih, dan suhu yang nyaman. Orang-orang di sekitar juga berperan penting, dengan lingkungan yang bebas dari gangguan suara keras seperti keramaian, mesin kendaraan, televisi, radio, dan lainnya. Udara sekitar harus nyaman dan bebas dari polusi serta bau-bauan yang mengganggu.

Penerangan di sekitar lingkungan juga harus optimal untuk memudahkan pandangan mata tanpa menyebabkan kelelahan. Orang-orang di sekitar, terutama dalam lingkungan belajar, juga seharusnya mendukung suasana yang tenang. Suhu di sekitar lingkungan juga perlu diperhatikan agar tidak terlalu ekstrim, dengan perhatian pada sirkulasi udara dan pendingin ruangan. Fasilitas belajar seperti ruangan bersih, kursi, meja, dan peralatan belajar juga harus tersedia untuk mendukung konsentrasi belajar.

3. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar

Selain elemen yang mendukung, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat tercapainya konsentrasi belajar. Faktor-faktor penghambat ini dapat memicu terjadinya gangguan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Terdapat dua kategori utama sebagai penyebab gangguan konsentrasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kedua jenis faktor tersebut.²³

²³Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi; Plus Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi*, h. 14-18.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor jasmaniah dan faktor rohaniah.

1. Faktor jasmaniah, merujuk pada kondisi fisik seseorang yang tidak normal atau mengalami masalah kesehatan. Contohnya meliputi kelaparan, haus, kantuk, gangguan pencernaan, gangguan panca indra, gangguan pernafasan, gangguan jantung, dan sejenisnya.
2. Faktor rohaniah, terkait dengan kondisi mental seseorang yang dapat mengganggu konsentrasi, seperti kecemasan, kurang ketenangan, kurang kesabaran, emosionalitas, mudah gugup, depresi, stres, dan sejenisnya.

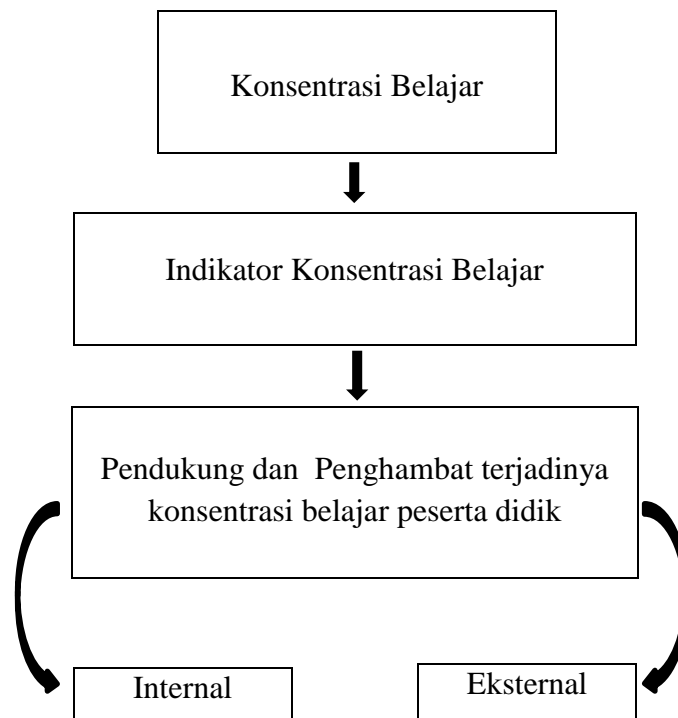
b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari lingkungan di sekitar individu. Gangguan ini dapat mencakup ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas yang memerlukan konsentrasi penuh, seperti ruang belajar yang sempit, kotor, udara berpolusi, dan suhu udara yang tinggi. Meskipun mengurangi gangguan tersebut memerlukan usaha keras, lebih penting untuk memastikan bahwa individu tetap memiliki konsentrasi belajar yang kuat agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun faktor gangguan masih ada.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan panduan pemikiran yang digunakan untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti. Fokus penelitian ini adalah upaya guru Studi Keislaman (SKI) dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik kelas XI agama 3 di Madrasah Aliyah Swasta Darul Da'wah Wal Irsyad (MAS DDI) Baruga. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arah penelitian, peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai panduan dalam melanjutkan penelitian lebih lanjut. Ini tercermin dalam skema teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1. Skema kerangka konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana peneliti melakukan studi observasi dan pengumpulan informasi langsung dari subjek penelitian, yang sering disebut sebagai informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sejenisnya digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2024, dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Di MAS DDI Baruga, Kabupaten/kota Majene. Pemilihan penilitan ini didasari oleh alasan bahwa tempatnya muda dijangkau oleh penulis.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena melalui proses berpikir induktif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa perkataan (ucapan), sikap (perilaku), dan dokumen. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam kasus yang menjadi fokus penelitian.

C. Sumber Data

Sumber Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang telah terjadi, sedangkan data tambahan mencakup dokumentasi dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, kepala madrasah, guru SKI, dan peserta didik menjadi sumber data.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan bersama dengan Kepala Madrasah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas XI Agama 3 MAS DDI Baruga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, seperti arsip, sumber tertulis, literatur, dan dokumentasi. Data sekunder dari penelitian ini adalah data dokumen atau arsip-arsip penting yang ada di MAS DDI Baruga yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder merupakan data yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam penelitian atau sebagai data penunjang.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya

berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang kegiatan pembelajaran secara langsung hadir di Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga dan mengamati secara langsung proses belajar mengajarnya guru Sejarah Kebudayaan Islam serta membuat catatan lapangan.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala madrasah, guru SKI, dan peserta didik di MAS DDI Baruga.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari arsip, dokumen, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti menggunakan kemampuan manusianya untuk berinteraksi dengan informan atau objek penelitian serta memahami konteks lapangan. Peneliti juga terlibat dalam observasi atau partisipasi dalam kegiatan yang diamati.¹

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, analisis, interpretasi data, dan pelaporan hasil penelitian. Kualitas penelitian sangat bergantung pada kemampuan dan keberhasilan peneliti sebagai instrumen. Instrumen yang

¹Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakardaya, 2014).

digunakan meliputi daftar pertanyaan penelitian, alat perekam, pulpen, dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis

Data Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, menggambarkan keadaan untuk mengambil kesimpulan.² Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti langkah-langkah Miles & Huberman.

a. Reduksi Data

Melibatkan seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah untuk mendapatkan informasi bermakna.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan melalui teks naratif dan berbagai bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data dengan merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

G. Pengujian Keabsahan

Data Keabsahan data diuji melalui kredibilitas dengan menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Mengecek data dari berbagai sumber seperti guru SKI, dan peserta didik.

2. Menggunakan Bahan Referensi

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2004), h. 7.

Membuktikan data dengan foto, catatan lapangan, dan transkrip wawancara.

3. Peningkatan Ketekunan

Memeriksa kembali data secara detail untuk meningkatkan kepastian dan rekam peristiwa secara sistematis.³

³Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2019), h. 272.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah DDI Baruga, yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, didirikan oleh pengurus Cabang DDI Baruga pada tahun 1973. Awalnya, madrasah ini bernama Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) tahun 19546 Cab. Mangkoso, sebelum kemudian bertransformasi menjadi Madrasah Aliyah DDI Baruga.

Lokasi Madrasah Aliyah DDI Baruga berada di sekitar Baruga, Kecamatan Banggae Timur, terletak sekitar 5 km dari pusat Kabupaten Majene dan sekitar 150 km dari Kota Mamuju, ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

2. Profil Madrasah

Nomor Statistik	: 131276050002
NPSN	: 60404189
Nama Sekolah	: MAS DDI Baruga
Alamat	: Jln. Muh. Shaleh Bone No. 1
Kelurahan	: Baruga
Kecamatan	: Banggae Timur
Kabupaten	: Majene
Provinsi	: Sulawesi Barat
Tahun Berdiri	: 1953
Induk Organisasi	: Darud Dakwah wal-Irsyad (DDI)
Pengakuan Kesetaraan	: Dep. Agama dan Diknas
Akreditasi	: B
Tahun Akreditasi	: 2009
No. SK Akreditasi	: 106/BAP-S/M/SB/XII/2013
No. SK Ijin Operasional	: 369 tahun 2016
Tgl. SK Ijin Operasional	: 13 Juli 2016
Alamat e-mail	: mail@maddibaruga.sch.id .
Website	: https://maddibaruga.sch.id/

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga

Tujuan dari pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan ke tahap lebih tinggi, dengan memiliki keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

Visi Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga yakni terciptanya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, memiliki Ilmu pengetahuan dan teknologi serta terampil

Misi Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga:

- Memberikan pemahaman yang tepat dan pengalaman yang autentik terkait ajaran Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunnah.
- Menyajikan pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu Negara dan berbagai bidang ilmu lainnya secara terintegrasi.
- Mendorong perkembangan penyampaian dakwah Islamiyah untuk kepentingan Masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Tujuan sekolah, sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan nasional, adalah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan, pengetahuan, karakter, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk

hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara lebih rinci tujuan MA.PP.IU-DDI Baruga adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam:
 1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas.
 2. Rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
 3. Memiliki pemahaman yang mendalam dan luas dalam IPTEK.
 4. Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk meraih prestasi dan keunggulan, serta memiliki kepribadian yang kuat dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar.
 5. Memiliki kepekaan sosial dan rasa peduli yang tinggi.
 6. Memiliki tingkat disiplin yang tinggi yang didukung oleh kondisi fisik yang optimal.
- b. Membangun institusi yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
- c. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan menjadikan pramuka sebagai kegiatan wajib bagi seluruh siswa, untuk memaksimalkan potensi dan minat peserta didik dalam pengembangan diri.
- d. Mencapai peningkatan kualitas lulusan yang memiliki keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

- e. Menyusun dan menerapkan aturan serta ketentuan yang mengatur operasional semua anggota sekolah.
- f. Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa, agar dapat bersaing baik di tingkat lokal maupun global.

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Tenaga Pendidik PNS Tahun 2023/2024

No	Nama	Jabatan
1	Nurjamiat, S.Ag.	Kepala Madrasah
2	Mutmainnah, S.Si.	Wakamad Kurikulum
3	Husdaripa, S.Pd.	Wakamad Kesiswaan
4	Nuraida Palo, S.Ag.	Wakamad Saprass
5	Yusniar, S.Pd.	Wakamad Humas
6	Husnia Nur, S.Ag.	Kepala Perpustakaan
7	Rafika, M.Pd.	Guru Tetap Yayasan
8	Mardiah, S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan
9	Juariah, S.Ag.	Guru Tetap Yayasan
10	Sitti Masniah, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
11	Dian Agusriani, S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan

b. Tenaga Pendidik Non PNS Tahun 2023/2024

No	Nama	Jabatan
1	Muh. Arham B, M.Pd.	Guru Tetap Yayasan
2	Safri, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
3	Muh. Iqbal, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
4	Nasmah, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
5	Nurlina D, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan

6	St. Fatimah, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
7	Hijrah Majid, S.Pd., M.Pd.	Guru Tetap Yayasan
8	Vety Latifah, S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan
9	Sitti Sakinah, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
10	Zainab, S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan
11	Nurilmi, S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan
12	Andi Surmayanti, S.Pd.I., SS	Guru Tetap Yayasan
13	Nurul Madinah, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
14	Muhammad As'ad, SQ., M.Ag.	Guru Tetap Yayasan
15	Usman Amin, S.Sos.	Guru Tetap Yayasan
16	Syamsuddin, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
17	Basran, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
18	Subaer, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
19	Abd. Malik, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
20	Marhamah Hasan, M.Ag.	Guru Tetap Yayasan
21	Nurkhalis, S.Ag.	Guru Tetap Yayasan
22	Ridwan, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
23	Al amin, M.Pd.	Guru Tetap Yayasan
24	Mahmuddin, M.Pd.	Guru Tetap Yayasan
25	Achmad Ridha, S.Kom.	Guru Tetap Yayasan
26	Abd. Rahmat, S.Ag.	Guru Tetap Yayasan
27	Mulianti, ST.	Guru Tetap Yayasan
28	Emiliana, SH	Guru Tetap Yayasan

b. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

- Luas tanah seluruhnya : 18.000 m²
- Wakaf/sumbangan hibah : 3286 m²
- Belum sertifikasi : 14. 715 m²

b. Bangunan :

- Ruang belajar : 1 Unit Terdiri Dari 8 lokal / ruang belajar
- Kantor : 1 Unit terdiri dari 2 lokal / ruang belajar

c. Perpustakaan : 1 unit bangunan terdiri dari 1 lokal ruang

Gedung Madrasah/Sarana dan Prasarana

Bangunan/sarana dan prasarana madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Akan tetapi masih ada ruangan yang masih sifatnya darurat. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel Keadaan Sarana Prasarana MA DDI Baruga

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			B*	RR**	R***
1	Ruang Belajar	8	B		
2	Ruang Kep. Madrasah	1	B		
3	Ruang Guru	1	B		
4	Kantor Tata Usaha/TU	1	B		
5	Ruang Perpustakaan	1	B		
6	Televisi Ruangan UKS	-	-		
7	Ruangan Aula	1	B		
8	WC Guru	1	B		
9	Wc Siswa	1	B		
10	Meja Siswa	199	B		
11	Kursi Siswa	199	B		
12	Papan Tulis	10	B		
13	Meja Guru	10	B		
14	Kursi Guru	10	B		
15	Lemari Kelas	6	B		
16	Pengeras Suara	1			
17	LCD	2	B		

18	Layar LCD	1	B		1
19	Printer	2			
20	Lapangan Bola Volli	1			
21	Lapangan Bola Basket	-			
22	Lapangan Sepak Bola	-			
23	Lapangan Badminton	-			
24	Tenis Meja	1			
25	Perlengkapan Seni Musik	1			
26	Mata AIR	1			
27	Penerangan Lampu	14			
28	Penerangan Generator	-			
29	Lab. Multimedia	-			
30	Jaringan LAN/WAN	1			
31	Peralatan Pertanian	-			

Ket : B* = Baik RR** = Rusak Ringan R* = Rusak

b. Kondisi Sarana Prasarana Ideal

Madrasah Aliyah DDI Baruga Kabupaten Majene diharapkan bahwa madrasah telah memiliki fasilitas yang memenuhi standar minimal untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan standar nasional untuk madrasah, yang meliputi hal-hal berikut:

Tabel Kondisi Sarana Prasarana Ideal

Sumber Arsip MA DDI Baruga

No.	Jenis Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Ruang	
2	Ruang Serba Guna	1	Ruang	
3	Ruang UKS/Poskestren	1	Ruang	
4	Ruang Lab. Media	1	Ruang	
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Ruang	

6	Ruang Lab. IPA	1	Ruang	
7	Ruang Kesenian	1	Ruang	
8	Ruang Pramuka	1	Ruang	
9	Ruang PMR	1	Ruang	
10	Ruang BP/BK	1	Ruang	
11	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	
12	Ruang Toilet / WC	4	Ruang	
13	Ruang Lab. Matematika	1	Ruang	
14	Ruang Kantin Madrasah	2	Ruang	
15	Ruang OSIS	1	Ruang	
16	Ruang Wakasek / PKS	4	Ruang	
17	Pemagaran	200	m	
18	Kolam Relief	15	m ²	
19	Ruang Komite Madrasah	1	Ruang	
20	Rumah Dinas	2	Ruang	
21	Lahan Parkir	50	m ²	
22	Taman Bermain	25	m ²	
23	Lapang Olahraga	50	m ²	
24	Ruang Keterampilan	1	Ruang	

B. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga

Kesulitan konsentrasi sering kali menjadi masalah bagi peserta didik dalam proses belajar mereka. Jika tidak ditangani dengan cepat, hal ini dapat menghambat pengembangan potensi akademik mereka. Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk fokus pada satu hal secara mendalam. Kurangnya konsentrasi dapat berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi sangat penting karena memengaruhi bagaimana peserta didik menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Jika konsentrasi belajar baik, maka pemahaman peserta didik terhadap materi akan

lebih baik pula. Guru memiliki peran yang signifikan dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mereka.

Dalam meningkatkan fokus belajar peserta didik, peran guru menjadi krusial dalam menggunakan strategi sebagai cara untuk mempertahankan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi dapat dianggap sebagai arah tindakan umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam konteks pembelajaran. Dalam konteks pengajaran, strategi dapat diinterpretasikan sebagai pola umum dari kegiatan guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Konsentrasi peserta didik dapat bervariasi, ada yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi dengan selalu memperhatikan guru, sementara ada yang memiliki tingkat konsentrasi rendah yang mungkin hanya diam dan melihat kegiatan teman-temannya atau tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Namun, dengan adanya perbedaan tingkat konsentrasi tersebut, bukan berarti guru boleh mengabaikan peserta didik yang konsentrasinya rendah. Seperti dalam wawancara terhadap Pak Abd. Malik guru madrasah aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga.

“Memang karakteristik dari konsentrasi belajar peserta didik itu berbeda-beda dek, nah kalau ada peserta didik yang tingkat konsentrasinya rendah biasanya dari saya sendiri memerintahkan membaca buku dengan membuat ringkasan materi yang dipelajari. Nah dengan itu peserta didik dapat mempelajari kembali materi tersebut.”²

¹Ali Asrun Lubis, “Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab,” *Jurnal Darul Ilmi*, (2 Juli, 2013), h. 202.

²Wawancara dengan AM, Guru SKI Kelas XI Agama 3 MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

Banyak cara yang dilakukan guru supaya peserta didik tetap fokus konsentrasi terhadap apa yang diajarkan. Selain memerintahkan membaca buku dalam bentuk meringkas materi, Pak Abd. Malik juga memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yakni metode diskusi dan metode tanya jawab. Penggunaan metode diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipelajari, yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sementara itu, metode tanya jawab dapat membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mendorong mereka untuk lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran. Cara ini dilakukan oleh Pak Abd. Malik seperti dalam wawancara pada pekan lalu.

“Jadi untuk mengatasi gangguan dari lingkungan belajar ataupun fasilitas yang kurang memadai dengan menerapkan metode diskusi. Metode ini dapat membantu lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu penggunaan metode tanya jawab kepada semua peserta didik untuk memacu keberanian bertanya sekaligus memperbaiki kualitas pertanyaan jika peserta didik sering bertanya.”³

Beberapa cara juga dilakukan guru sebagai upaya dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik seperti memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk memicu minat peserta didik dan guru aktif bertanya kepada peserta didik yang kurang fokus. Cara ini juga dilakukan Pak Abd. Malik pada wawancara lanjutan.

“Kalau saya dek biasanya ketika peserta didik mulai kurang fokus Saya sendiri aktif bertanya kepada peserta didik untuk mencegah pelepasan konsentrasi yang lebih luas di kelas. Kemudian memberikan contoh-contoh yang

³Wawancara dengan AM, Guru SKI Kelas XI Agama 3 MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

mudah di pahami oleh peserta didik hal ini bertujuan untuk membuat materi menjadi lebih konkret dan dapat diresapi dengan lebih baik oleh peserta didik.”⁴

Upaya merupakan langkah atau tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu masalah. Dalam konteks pembelajaran, menjaga konsentrasi merupakan bagian tak terpisahkan dari peran seorang guru. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial mereka, baik secara resmi maupun tidak resmi. Peran didasarkan pada deskripsi atau ketentuan yang menjelaskan apa yang diharapkan individu untuk lakukan dalam situasi tertentu, baik itu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain terkait peran-peran tersebut.⁵

Pada awal pelajaran, peserta didik fokus dan aktif mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Namun, beberapa faktor dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka, seperti kebosanan yang muncul di tengah-tengah pelajaran, menyebabkan mereka ingin berbicara dengan teman sekelas atau bahkan tertidur. Ada juga kemungkinan bahwa peserta didik merasa malas dan tidak fokus di awal pelajaran, namun menjadi lebih fokus saat pelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai cara untuk menjaga konsentrasi peserta didik selama pembelajaran. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didiknya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi suatu metode yang berfokus pada pemahaman dan keterlibatan aktif peserta didik. Melalui wawancara dengan ustadz Abd. Malik

⁴Wawancara dengan AM, Guru SKI Kelas XI Agama 3 MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

⁵Sri Wulandari, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbang Di Kota Tarakan,” *eJournal Administrasi Negara Vol 1* (September 2013), h. 4.

beberapa strategi yang diimplementasikan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik yaitu:

1. Ustadz Abd. Malik sering menggunakan metode tanya jawab sebagai cara untuk mengevaluasi pemahaman materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menilai sejauh mana peserta didik memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dan fokus dalam pembelajaran.
2. Penggunaan metode diskusi, Metode diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengetahuannya tentang materi yang sedang dibahas dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membuat materi menjadi lebih konkret dan dapat diresapi dengan lebih baik oleh peserta didik.
4. Guru aktif bertanya kepada peserta didik yang kurang fokus untuk mencegah pelepasan konsentrasi yang lebih luas di kelas.
5. Guru memulai dengan memperhatikan kondisi peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran seperti memerintahkan membaca buku untuk membuat ringkasan materi yang dipelajari.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga

Dalam proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik di mana guru berperan sebagai fasilitator atau penyampai informasi, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi atau pesan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dari metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor pendukung sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar, karena tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika ada banyak faktor pendukung yang membuat peserta didik fokus. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Seperti wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pak Abd. Malik:

“Untuk mendukung dari konsentrasi belajar peserta didik itu sendiri dengan memanfaatkan fasilitas belajar berupa proyektor yang sangat membantu peserta didik untuk mengamati dan memudahkan pemberian tugas dalam menyimpulkan materi .”⁶

Fasilitas belajar dapat mendukung proses pembelajaran dengan penggunaan proyektor dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi yang jelas dan menarik serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

⁶Wawancara dengan AM, Guru SKI Kelas XI Agama 3 MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

Selain dari guru, peserta didik juga memiliki pendapat terkait faktor yang mendukung dari konsentrasi belajar seperti yang dijelaskan oleh dek Zahratunnisa salah satu peserta didik madrasah aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga dalam wawancara peneliti pada pekan yang lalu.

“Menurut saya kak, bagus dan menarik dalam mengelola kelas karena guru biasa mengadakan diskusi kelompok dengan melakukan presentasi kepada kelompok lain yang dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.”⁷

Kemudian pendapat lain dari peserta didik dalam mendukung konsentrasi belajar seperti yang disampaikan oleh dek Nasma yang merupakan teman kelas dek Zahratunnisa dalam wawancara di waktu yang sama.

“Kalau dari saya pribadi kak, strategi gurunya sudah bagus salah satunya dalam pemberian tugas kami diarahkan ke lab komputer untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan sehingga membuat fokus dalam belajar.”⁸

Dalam wawancara terhadap peserta didik kelas XI Agama 3 Peserta didik juga merasakan perubahan suasana selama proses pembelajaran, di mana semangat awal mereka dapat berubah menjadi kurang semangat karena monotoninya pembelajaran di kelas yang membuat mereka merasa jenuh. Namun, dalam sebuah wawancara, disebutkan bahwa peserta didik dari Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga, Zahratunnisa, mengalami kembali semangat dan fokus belajar setelah guru mereka peka terhadap keadaan peserta didik yang mulai kehilangan semangat, dan langsung melakukan sesuatu untuk mengembalikan semangat mereka. Tindakan tersebut, yang sering disebut sebagai strategi, mampu menginspirasi peserta didik untuk kembali bersemangat dalam proses pembelajaran.

⁷Wawancara dengan Z, Peserta Didik MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

⁸Wawancara dengan N, Peserta Didik MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

Kehadiran seorang guru yang memiliki sikap tegas dan bersahabat juga berperan sebagai faktor pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, tegas mengacu pada keberanian dan keyakinan guru dalam menyampaikan materi dengan percaya diri, sementara menyenangkan merujuk pada sikap ramah dan komunikatif guru saat mengajar, sehingga peserta didik merasa nyaman dan lebih cenderung untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Kehadiran seorang guru yang memiliki sikap tegas merupakan hal yang penting untuk mengatur disiplin dalam kelas dan mencegah peserta didik menjadi kurang teratur dalam belajar, menjadikannya penting dalam konteks pengajaran. Sebaliknya, keberadaan guru yang menyenangkan juga sama-sama esensial, karena kehadiran guru yang kurang menyenangkan dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bosan di kelas, maka konsentrasi mereka juga dapat terganggu. Oleh karena itu, penting untuk mencapai keseimbangan antara keberadaan guru yang tegas dan menyenangkan dalam lingkungan pembelajaran. Dalam hal ini Pak Abdul Malik salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad baruga menjadikannya sebagai strategi pendukung dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

Mengetahui apakah seorang peserta didik sedang fokus atau tidak bisa menjadi tugas yang sulit. Hanya peserta didik tersebut yang bisa mengetahui apakah dia sedang fokus atau tidak, dan kadang-kadang bahkan peserta didik sendiri mungkin tidak menyadari jika mereka sedang fokus.

Konsentrasi sangat penting dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebenarnya, konsentrasi adalah hal yang harus ada agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Belajar memerlukan lingkungan yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mencapai prestasi maksimal. Baik di sekolah maupun di rumah, peserta didik akan lebih efektif belajar jika berada dalam suasana yang kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sangat penting. 'Nyaman' artinya bebas dari gangguan suara atau kebisingan yang bisa mengganggu konsentrasi. 'Menyenangkan' berarti suasana yang penuh semangat dan antusiasme, tanpa tekanan atau target yang terlalu tinggi terhadap peserta didik.

Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan membantu peserta didik untuk fokus pada materi pembelajaran. Sebaliknya, suasana yang tidak nyaman dan membosankan akan mengganggu konsentrasi belajar. Kondisi kelas yang kondusif merupakan faktor pendukung penting untuk menciptakan konsentrasi belajar. Ketika suasana kondusif tercipta, suasana kelas menjadi tenang, memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi tanpa gangguan suara atau kebisingan. Ini juga memungkinkan guru untuk mengajar dengan efektif tanpa harus berteriak-teriak.

Kondisi yang kondusif diinginkan baik oleh peserta didik maupun guru karena membantu peserta didik berkonsentrasi penuh dan memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan mudah. Oleh karena itu, baik peserta didik

maupun guru menginginkan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain dari faktor yang mendukung adapula faktor yang menghambat dari konsentrasi belajar peserta didik seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Nurjamiat Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga.

“Dari segi penghambat dek, kurangnya sarana dan prasarana madrasah dapat menyulitkan proses pembelajaran dan pengajaran, beberapa contoh yang mungkin termasuk fasilitas yang tidak memadai seperti ada ruang kelas yang tergabung, kurangnya peralatan pembelajaran seperti proyektor atau meja yang terbatas. Kurangnya sarana dan prasarana ini dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.”⁹

Gangguan dalam keadaan rohani (psikologis) peserta didik dapat signifikan menghambat proses belajar mereka. Ketika peserta didik mengalami stres, pola tidur yang tidak teratur, atau masalah lainnya yang mempengaruhi keadaan mental mereka, ini dapat membuat mereka kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang mungkin mereka hadapi, yang mengganggu kemampuan mereka untuk fokus pada pelajaran.

Faktor penghambat demikian di rasakan oleh salah satu peserta didik seperti yang dipaparkan dalam wawancara peneliti terhadap Nasma pada pekan yang lalu.

“Ya benar kak dapat mengganggu konsentrasi belajar ketika mengantuk dikelas dengan kesulitan memperhatikan materi pelajaran dan tugas-tugas yang menumpuk juga membuat stres sehingga tidak fokus ketika sedang mengikuti pembelajaran.”¹⁰

⁹Wawancara dengan N, Kepala MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

¹⁰Wawancara dengan N, Peserta Didik MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

Faktor penghambat lainnya juga berupa waktu yang kurang atau kekurangan waktu pengajaran dapat menjadi faktor yang mengganggu proses pembelajaran peserta didik. Ketika waktu yang tersedia untuk pembelajaran terbatas, guru merasa terbatas untuk menuturkan materi secara mendalam atau memberikan penjelasan yang memadai. Ini dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam oleh peserta didik dan meningkatkan tekanan pada guru untuk menyelesaikan materi yang cepat. Dampaknya bisa berupa peserta didik yang merasa tertinggal atau tidak siap menghadapi ujian dan evaluasi. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Abd. Malik kepada peneliti dalam wawancara pada pekan lalu.

“Keterbatasan waktu juga dapat mengurangi kesempatan untuk berinteraksi secara mendalam dengan peserta didik.”¹¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam faktor yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Salah satu faktor pendukung adalah kondisi kelas yang kondusif, yang membuat peserta didik merasa nyaman dan dapat fokus saat belajar. Sebaliknya, faktor penghambat termasuk kondisi kelas yang tidak kondusif, misalnya kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar.

Dalam konteks proses belajar mengajar, faktor-faktor adalah kondisi atau keadaan yang berpengaruh terhadap terjadinya suatu peristiwa. Komunikasi antara guru dan peserta didik merupakan bagian penting dari proses ini, dengan guru berperan sebagai pengirim pesan. Kesuksesan seorang pendidik dalam

¹¹Wawancara dengan AM, Guru SKI Kelas XI Agama 3 MAS DDI Baruga, Tanggal 26 Maret 2024.

menyampaikan materi atau pesan kepada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang terkait dengan metode atau strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat signifikan, tidak hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan peran lainnya yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung hasil temuan penelitian dalam menjaga konsentrasi belajar santri antara lain yaitu:

a. Menggunakan strategi menarik ketika konsentrasi menurun

Strategi adalah suatu rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam strategi tersebut terdapat serangkaian aktivitas yang penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan strategi juga dapat memengaruhi peningkatan fokus belajar para peserta didik. Meskipun setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengatasi peserta didiknya, penggunaan metode tanya jawab dan metode diskusi adalah hal yang umum dan khas bagi setiap guru, kemudian ada juga guru menggunakan strategi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi untuk memudahkan dalam memahami materi serta guru aktif dalam bertanya kepada peserta didik

yang kurang fokus untuk mencegah pelepasan konsentrasi yang lebih luas di kelas.

b. Guru tegas dan menyenangkan dalam mengajar

Faktor pendukung bagi konsentrasi belajar yang efektif termasuk keberadaan guru yang tegas dan bersahabat. Tegas di sini mengacu pada kemampuan guru untuk berbicara dengan jelas dan percaya diri dalam menyampaikan materi pelajaran, sementara bersahabat berarti guru memiliki sikap yang ramah dan mudah diajak berkomunikasi selama proses pembelajaran. Saat mengajar, guru menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Peran komunikator guru tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan materi dengan tegas dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari respons siswa yang menunjukkan kepatuhan dengan gerakan tubuh yang sesuai dengan instruksi guru.

c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif melibatkan upaya untuk menjaga kebersihan, kerapihan, keindahan, dan penataan bangku yang teratur. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi para peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Penataan lingkungan ini bertujuan untuk membangun dan menjaga sikap positif, yang merupakan faktor penting dalam proses belajar. Peserta didik perlu ditempatkan dalam

lingkungan belajar yang optimal, baik secara fisik maupun mental, untuk memfasilitasi sugesti positif. Misalnya, penataan fisik ruang kelas harus diperhatikan dengan baik, termasuk penataan meja dan kursi secara formal dan terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan santai bagi peserta didik. Keadaan yang santai ini dapat membantu peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi dengan baik, sehingga memudahkan proses belajar.

2. Faktor Penghambat

1. Kekurangan waktu

Dengan kondisi dimana mulai masuk kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran tersebut dikatakan dapat menyita waktu atau membutuhkan banyak waktu. Ini dapat membuat peserta didik mungkin merasa tertekan untuk menyerap dan memahami materi dengan cepat tanpa memiliki waktu yang cukup untuk refleksi atau praktik.

2. Pola tidur dan stres

Jadwal tidur yang tidak teratur juga menjadi faktor yang mempengaruhi, membuat peserta didik mengantuk selama proses pembelajaran. Selain itu padatnya kegiatan ditambah tugas yang menumpuk dapat membuat stres sehingga sulit fokus sepenuhnya pada pembelajaran yang sedang dihadapi. Ini bisa mengakibatkan penurunan produktivitas dan efektivitas belajar.

3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dapat menjadi hambatan serius dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, meja bahkan akses yang memadai terhadap teknologi hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tentang upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga yaitu memerintahkan membaca buku dengan membuat ringkasan materi, menggunakan metode diskusi atau metode tanya jawab, memberikan contoh yang mudah dipahami peserta didik dan guru aktif bertanya kepada peserta didik yang kurang fokus.
2. Faktor pendukung dan penghambat terjadinya konsentrasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga yaitu beberapa yang menjadi faktor pendukung diantaranya menggunakan strategi ketika konsentrasi menurun, guru tegas dan menyenangkan dalam mengajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan dari segi faktor penghambat yaitu kekurangan waktu, pola tidur dan stres dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga

Untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik dengan tetap menjaga konsentrasi peserta didik supaya apa yang menjadi tujuan dari semua kegiatan madrasah aliyah darud dakwah wal irsyad baruga dapat tercapai dengan baik.

2. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga

Untuk selalu memberi perhatian yang lebih dan menambah strategi serta *treatmen-treatmen* dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

3. Kepada peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Baruga

Semua peserta didik kelas XI Agama 3 agar lebih giat dalam semua kegiatan serta tetap fokus dalam belajar, sehingga menjadi peserta didik yang berguna bagi masyarakat, bangsa, agama dan menjadi peserta didik yang mampu meneruskan dakwah islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, Ria dan Fitria Fatichatul Hidayah. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang: Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*, 3.1, 2015.
- Agus Suprijono. *Coperative Learning: Teori dan Aplikasi Paiken*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Ali Asrun Lubis. Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, *Jurnal Darul Ilmi*, 2 Juli, 2013.
- Aan Hasanah. *Penegembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pusaka Setia, 2012.
- Ali Asrun Lubis, “Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Jurnal Darul Ilmi: Konsep Strategi Belajar Mnegajar Bahasa Arab*, 2, 2013.
- Ahmad Rohani HM. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baharudin. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 201.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan, Pare-Pare: CV. Kaffah Learning Center, 2019.
- Dimyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- E. Mulyana. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009.
- Hendra Surya. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Isnawati, Rusli. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Iman Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

- Kementerian Agama RI. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama, 2019.
- Makmun Khairani. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja pressindo
- Mutia Rahma Setyani, Ismah. Analisis Tingkat Konsentrasi belajar siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar, *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol 1 Oktober 2018*
- Mochammad Sakroni. *Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Peningkatan Karakter Religious Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustika, Dea. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesian (JPPI): Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring*, 1. 2, 2021
- Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pranamedia Group, 2018.
- Mulyana, O. P., Izzati, U. A., dan Rahmasari, D. *Jurnal Psikologi: Teori dan terapan. Penerapan Relaksasi Atensi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMK*, 3. 2, 2013.
- Nurdiansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UmsidaPress, 2019.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003.
- Ratih Novianti. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1, No. 1 Januari 2019
- Riska Liani Hutagalung. *Efektifitas Terapi Pijat Terhadap Konesntrasi Belajar Siswa Kelas 5 Negeri No 060894 Medan*, (Skripsi Fakultas, Universitas Sumatra Utara), 2013.
- Rosna Leli Harahap. *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Al-Ulum Medan*, (Skripsi, UIN, Sumatera Utara), 2018.
- Rusli Isnawati. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar: Konsentrasi Belajar Pada Anak*. Surabaya: Jagat Media Publishin, 2020.
- Siswanto. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007.
- Syamsul Kurniawan, et al. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ, 2013.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sati & Sunarti. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah: Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik*, 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukri, A., dan Purwanti, E. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym*, 1. 1, 2013.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Pena, 2017.
- Suryadi Nasution. *Tafsir Tarbawi*. Mandailing natal: Madina Publisher, 2022.
- Sri Wulandari. *eJournal Administrasi Negara*. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbang Di Kota Tarakan. *Vol 1* September 2013.
- Thursan Hakim. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi Plus Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi*. Jakarta: Swara, 2002.
- Umi Latifa. Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *Academica*, Vol.1 No.2 Juli-Desember 2017.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.



Wawancara Guru SKI mengenai upaya dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga konsentrasi belajar



Wawancara peserta didik mengenai strategi guru dalam mengelola kelas dan kebiasaan harian untuk mendukung peningkatan konsentrasi dalam pembelajaran



Wawancara kepala madrasah mengenai kendala lingkungan fisik madrasah yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jamal Nur, Lahir di Kabupaten Mamuju tepatnya di Kecamatan Kalukku pada tanggal 8 Juli 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN KAMPUNG BARU di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju pada tahun 2013. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan di MTSN 1 Majene dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 1 Majeene, Lingkungan Lutang, Kelurahan Tande, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di STAIN Majene. Penulis mengambil jurusan program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Pengalaman organisasi bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Majene pada tahun 2017.